

V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan pengujian data dan hasil analisis hipotesis, maka beberapa hal disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada interaksi yang signifikan antara media animasi dan cetak dengan sikap terhadap keterampilan berbicara mahasiswa pada pembelajaran *English for Communication 3* dengan nilai signifikan 0.000
2. Keterampilan berbicara mahasiswa yang menggunakan media animasi lebih tinggi dari pada cetak untuk mata kuliah *English for Communication 3*.
3. Keterampilan berbicara mahasiswa yang bersikap positif lebih tinggi jika dibelajarkan dengan media pembelajaran animasi terhadap mata kuliah *English for Communication 3* daripada yang dibelajarkan dengan media cetak.
4. Keterampilan berbicara mahasiswa yang bersikap negatif, lebih tinggi jika dibelajarkan dengan media pembelajaran cetak terhadap mata kuliah *English for Communication 3* daripada yang dibelajarkan dengan media animasi.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap mahasiswa terhadap mata kuliah menentukan media pembelajaran apa yang cocok untuk digunakan.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian ditemukan adanya perbedaan keterampilan berbicara yang signifikan antara media animasi dan cetak dengan sikap mahasiswa terhadap mata kuliah *EfC 3* dan ada interaksi antara media pembelajaran dengan sikap mahasiswa terhadap mata kuliah *EfC 3*. Sebagai implikasinya secara teoritis dan praktis:

5.2.1 Secara teoritis

Sebagai kontribusi bagi pengembangan media pembelajaran dalam dunia pendidikan terutama ranah teknologi pendidikan.

5.2.2 Secara praktis

1. Hasil pembelajaran dengan menggunakan media animasi lebih baik dari pada media cetak artinya penguasaan dosen harus lebih baik dalam media animasi.
2. Program animasi harus dibuat oleh DCC Bandar Lampung untuk mendukung proses pembelajaran.
3. Perlu ada peningkatan kemampuan dosen dalam penggunaan media animasi dan pengembangan yang lebih menarik bagi mahasiswa.
4. Dosen mengkaji sifat-sifat dan ciri media animasi yang akan digunakan serta karakteristik mahasiswa, baik secara kuantitatif (jumlah) ataupun

kualitatif (kualitas, ciri, dan kebiasaan lain) dari mahasiswa terhadap media yang akan digunakan.

5. Dosen diharapkan mempertimbangkan media/instrumen pembelajaran yang tepat digunakan sesuai dengan latar belakang mahasiswa karena tidak semua media pembelajaran tepat dan sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan. Dalam menerapkan penggunaan media sebaiknya memperhatikan karakteristik mahasiswa dan jangan hanya menggunakan satu media/instrumen saja dalam proses pembelajarannya tetapi harus lebih beragam supaya dapat menyesuaikan antara mahasiswa satu dengan yang lainnya.
6. Dosen menyiapkan materi pembelajaran (*instructional content*), yaitu bahan atau kajian yang akan diajarkan pada program pembelajaran tersebut. Dengan mempertimbangkan kedalaman materi dan penggunaan media animasi yang harus dicapai.

5.3. Saran

Beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dosen hendaknya dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi kuliah dan karakteristik mahasiswa seperti sikap mahasiswa terhadap mata kuliah. Sebelum perkuliahan dimulai dosen hendaknya memberi motivasi, menjelaskan fungsi dan tujuan pembelajaran serta manfaat mempelajari *English for Communication 3* agar tumbuh sikap positif dalam diri mahasiswa.

2. Dosen mata kuliah *English for Communication 3* dapat menggunakan media animasi pada mahasiswa yang bersikap positif terhadap mata kuliah *English for Communication 3*. Dengan pemanfaatan media animasi, peserta didik dapat belajar tanpa guru, bahkan tanpa diajar, akan tetapi bantuan guru pada proses pembelajaran menjadi fasilitator untuk lebih mudah dan lebih cepat. Oleh sebab itu guru tetap memegang suatu peranan yang penting.
3. Alat teknologi pendidikan modern bukanlah musuh guru dan dosen akan tetapi alat pembantu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran.
4. Media cetak sebaiknya digunakan untuk melengkapi media animasi dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa terhadap mata kuliah *EfC3*.
5. Perlu adanya pembinaan dari dosen guna meningkatkan keterampilan berbicara secara efektif.
6. Sistem rekrutmen mahasiswa harus diperbaiki agar kemampuan dasar dapat di analisis sejak dini.
7. Dosen yang bisa memotivasi mahasiswa sangat penting seperti memberi pernyataan apabila mahasiswa tidak berhasil dalam pendidikan maka hidupnya akan gagal.

Mahasiswa sebagai pembelajar memiliki kecenderungan dalam mengikuti proses pembelajaran. Ada yang positif dan ada pula yang negatif, hal ini ditampilkan

mahasiswa ketika dirinya dihadapkan pada suatu keadaan dan dalam hal ini adalah mata kuliah *EfC 3* yang mungkin disukai atau kurang disukai.

Perubahan sikap yang sedang berlangsung merupakan perubahan sistem penilaian positif ke negatif atau sebaliknya, merasakan emosi dan sikap setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek. Objek sikap itu sendiri terdiri dari pengetahuan, penilaian, perasaan dan perubahan sikap.

Miarso (2009) menjelaskan istilah sikap mengacu pada adanya kesadaran yang menentukan perbuatan sekarang maupun yang akan datang. Kesadaran ini tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan tergantung karena adanya rangsangan dari luar. Sikap terbentuk karena adanya hubungan objek, orang, kelompok, norma, lembaga, alam ada lainnya. Sikap seseorang sentiasa mengandung 3 komponen yang saling berhubungan yaitu : 1). Komponen kognitif, berupa pengetahuan yang terbentuk karena adanya data dan informasi yang diperoleh dari hubungan atau interaksi lingkungan situasional. 2).komponen afektif yang merupakan dimensi emosional atau perasaan yang timbul karena pengetahuan dan 3) komponen konatif yaitu merupakan dorongan dan kecenderungan untuk bertindak berdasarkan pengetahuan dan perasaan.

Slameto (2003) mengemukakan bahwa salah satu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah sikap. Sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi yang dipelajari, serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupannya. Sikap merupakan faktor positif yang penting dalam kehidupan

manusia, karena sikap dapat memberikan arah kepada tingkah laku untuk menyukai atau tidak menyukai tentang suatu hal.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan yang berasal dari dalam diri seseorang yang berhubungan dengan objek yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari yang akan terwujud dalam tingkah laku atau perbuatan untuk bertinfak, karena pada dasarnya sikap merupakan proses tertutup dari dalam diri manusia dan akan bekerja bila berhadapan dengan objek.

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa sikap tidak dibawa dari lahir, maka seseorang pada waktu dilahirkan belum mempunyai sikap tertentu. Selanjutnya sikap terhadap objek tertentu ditentukan oleh perkembangan individu yang bersangkutan oleh karena itu sikap dapat berubah-ubah dan dapat dipelajari. Reaksi sikap dapat berupa respon positif jika seseorang merasa nyaman dan senang bila berada dalam lingkungan suatu objek atau sebaliknya respon negatif apabila seorang merasa tidak nyaman berada dekat objek. Bila ciri-ciri positif dapat muncul dalam suatu pembelajaran maka diharapkan kemungkinan dapat meningkatkan prestasi belajar tinggi akan dapat dicapai.

Sikap juga dipandang sebagai keterampilan berbicara dari perkembangan atau suatu keterampilan yang diturunkan, ketiga komponen ini sangat erat hubungan dengan penelitian yang dimaksud, komponen kognitif dapat menimbulkan kepercayaan tentang apa yang dilihat atau dialami dan munculah gagasan atau ide mengenai sifat dan karakteristik objek. Melalui afektif seseorang dapat

memberikan evaluasi dari objek yang dapat bersifat + atau _ berdasarkan emosinya sedangkan konatif melahirkan tingkah laku.